

**METODE DAKWAH KH. AHMAD BAHU'UDDIN NURSALIM (GUS BAHU)
MELALUI CHANNEL SANTRI GAYENG DI MEDIA YOUTUBE**

Muhammad Qori Qordofa¹, Muhamad As'ad²

¹² Universitas Hasim Asy'ari Tebuireng Jombang

¹qoriqordofa@gmail.com, ²muhamadasad@gmail.com



ABSTRAK

Di jaman yang serba digital semua orang menggunakan media sosial untuk mengetahui sebuah informasi dan berkomunikasi secara jarak jauh. Media baru semakin berkembang dan menjadi kebutuhan bagi manusia untuk kehidupan sehari-hari. Media youtube salah satu media baru yang sangat sering dikunjungi oleh berbagai kalangan sesuai kebutuhan dan bisa kapan saja untuk kita nikmati. Channel santri gayeng yang aktif di media youtube yang mengunggah kajian ceramah nya Gus Baha yang menjadi aktor utama nya. Gus Baha kiyai yang sangat terkenal di kalangan masyarakat ceramah nya yang mudah diterima dan difahami dengan pembawaan yang sangat humoris dan santai. Kita bisa menikmati ceramah Gus Baha kapan saja dan dimana saja dengan adanya youtube memudahkan kita untuk mendapatkan pengetahuan agama islam.

Kata Kunci: *Metode Dakwah, Gus Baha, Youtube*



ABSTRACT

In a digital age where everyone USES social media to learn information and communicate remotely, new media is growing and becoming a human need for everyday life. Youtube is one of the new media that is so frequently visited by people with such needs and at any time that we can enjoy. The gayeng santri channel active on youtube that upshot the lecture of gus baha who is the lead actor. Gus Baha is very popular among the people his lectures are easy to accept and understandable with such a humourless attitude. We can enjoy gus baha's lectures at any time and anywhere with youtube makes it easier for us to gain knowledge of Islam.

Keywords: *Method Dakwah, Gus Baha, Youtube*

A. PENDAHULUAN

Malik Idris, dakwah diartikan sebagai mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at Islam yang terlebih dahulu diamalkan oleh pendakwah itu sendiri (Bashori & Jalaluddin, 2021). Fauzi menjelaskan: *Da'wah has a significant role in increasing public about knowledge and understanding*, sedangkan Abidin & Zainuddin menjelaskan: *da'wah is defined as the activity of giving understanding of a concept or theory carried out by an individual or a group of people to other people who are the target of da'wah* (Baidowi, 2021).

Kesuksesan dakwah diantaranya sangat ditentukan oleh bagaimana dakwah itu dilaksanakan. Tata cara dalam berdakwah termasuk pengemasan materi, sikap dan cara penyampaian materi dakwah menjadi lebih penting dari materi dakwahnya. Betapa pun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembrono, tidak sistematis dan serampangan, akan menimbulkan kesan yang tidak menggembirakan. Tetapi sebaliknya, walaupun materi dakwahnya kurang sempurna, bahan sederhana dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik dan menggugah maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan. Aktivitas dakwah sudah cukup lama dilakukan, paling tidak sejak Rasulullah Muhammad SAW diangkat menjadi Rasul.

Agar dakwah di era modern ini dapat berjalan dengan baik, diperlukan adanya media dakwah yang dapat dimanfaatkan untuk kelancaran dakwah. Media dakwah merupakan seperangkat peralatan yang digunakan oleh *da'i* untuk mendukung proses pelaksanaan dakwah di era new normal seperti buku, perangkat keras atau perangkat lunak IT, peralatan pendukung protokol kesehatan dan lain sebagainya (Baidowi & Salehoddin, 2021). Media terdiri atas beberapa unsur orang, teknologi, sarana, peralatan dan lain sebagainya yang disusun secara rapi untuk membentuk suatu proses komunikasi yang sistematis dalam pembelajaran (Mahnun, 2012).

Media baru adalah salah satu bentuk perkembangan teknologi komunikasi yang memperluas jangkauan komunikasi antara sesama manusia dalam bentuk lingkungan yang lebih luas. Dan tak dapat dipungkiri lagi media baru bisa membawa dampak bagi kehidupan sosial masyarakat dan terhadap budaya di sekitarnya (dapat disebut revolusi digital). Baik itu dampak positif maupun dampak negatif yang terjadi di kehidupan sosial masyarakat. Media sosial dapat digunakan oleh khalayak umum media daring ini bisa kita gunakan kapan pun sesuai kebutuhan kita, para pengguna media baru bisa saling berinteraksi dengan cara nya masing-masing, ada yang berinteraksi melalui blog ataupun jurnal ada juga yang berpartisipasi dengan menggunakan youtube sebagai media berinteraksi memberi informasi dan google sebagai tempat yang merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Media sosial membuat kita mengakses sesuatu semakin mudah dengan jangkauan yang sangat luas. Selain itu, media sosial juga bisa menjadi wadah bagi manusia untuk melakukan kreatifitas dengan membuat konten-konten yang menarik

untuk ditonton dan dipelajari. Secara umum banyak sekali para da'i yang menggunakan media sosial untuk keperluan dakwah dengan cara mengupload ceramah mereka untuk disebarluaskan melalui internet sehingga dapat dijangkau oleh semua kalangan.

Media baru youtube didirikan pada tahun 2005 tanggal 14 februari oleh tiga orang, mantan karyawan paypal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California. Perkembangan media youtube sangat pesat pada tahun 2006, pada tahun itu media youtube telah berhasil menjadi media terpopuler sehingga dapat memberikan beranekaragam manfaat. Berawal hanya mengupload atau mengunggah video sederhana sekarang dapat digunakan untuk live streaming, dan berkembang sebagai media untuk berdakwah.

Dari sekian penceramah yang bermunculan di Youtube salah satunya adalah KH. Ahmad Baha'uddin Nursalim atau yang lebih dikenal dengan panggilan Gus Baha. Salah satu akun Youtube yang mempopulerkan Gus Baha di media sosial adalah santri gayeng. *Channel* santri gayeng salah satu channel berdakwah bersama Gus Baha banyak video ceramah Gus Baha yang diunggah, santri gayeng memiliki arti guyon yang sesuai dengan Gus Baha yang suka guyon didalam isi ceramahnya maka banyak yang menyukai ceramah beliau dikalangan masyarakat. Gus Baha saat ini bisa dikategorikan sebagai ulama besar yang menguasai berbagai ilmu seperti ilmu tafsir al-Qur'an ilmu hadis serta hafalan Sahih Muslim lengkap dengan matan, rowi dan sanadnya. Selain Sahih Muslim beliau juga mengkhathamkan dan hafal isi kitab Fathul Mu'in dan kitab-kitab gramatika bahasa arab seperti 'Imrithi dan Alfiah Ibnu Malik.

Channel santri gayeng dibentuk saat kepemimpinan KH. Maimoen Zubair, alumni pondok pesantren yang beliau pimpin membuat akun youtube yang diberi nama "santri gayeng". Pada saat itu santri gayeng dipimpin oleh Gus Yasin Maimoen, penasihat utamanya K.H. Nawawi Suyuthi Cholil (akrab dipanggil Mbah Wie, Paklik dari Mbah Moen dan sepupu Gus Mus). Santri Gayeng diketuai Gus Najib Buchori.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang digunakan penulis untuk meneliti menganalisis dan mendeskripsikan Metode Dakwah Kh. Ahmad Baha'uddin Nursalim (Gus Baha) Melalui Channel Santri Gayeng di Media Youtube. Menggunakan metode kualitatif dan netnografi kedua metode ini yang penulis gunakan dalam penelitian ceramah Gus Baha di channel santri gayeng, adapun metode analisis yang dipakai adalah dengan mereduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, pengesekan keabsahan data menggunakan kekuatan penelitian dan menggunakan bahan referensi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan

Metode Dakwah Kh. Ahmad Baha'uddin Nursalim (Gus Baha) Melalui Channel Santri Gayeng Di Media Youtube. Sejarah perjalanan dakwah Kh. Ahmad Baha'uddin Nursalim (Gus Baha) dimulai dari salah satu organisasi yang sangat terkenal dan banyak diisi oleh kiyai-kiyai besar di Indonesia, Nahdatul Ulama salah satu organisasi yang beliau ikuti dan aktif juga dalam keorganisasian, dengan pengetahuan ilmu Tafsir Al-Quran yang mendalam dan ilmu Fiqih. Gus Baha merupakan santri yang sangat menonjol dengan keilmuannya dan beliau merupakan santri pertama Al-Anwar yang memegang rekor hafalan terbanyak di eranya, beliau juga mengkhataikan hafalan kitab Fathul Mu'in dan kitab-kitab gramatika Arab seperti 'Imrithi dan Alfiah Ibnu Malik.

Dalam berbagai kesempatan, beliau sering mendampingi gurunya Syaikhina Maimoen Zubair untuk berbagai keperluan dakwah dan pondok pesantren. Dimulai dari sini rekam jejak dakwah Gus Baha sudah mulai dikenal oleh masyarakat khususnya, masyarakat pondok pesantren di Pondok Pesantren Al Anwar Karangmangu, Sarang, Rembang. Setelah menikah, beliau mencoba hidup mandiri dengan keluarga barunya dan menetap di Yogyakarta sejak 2003. Pada tanggal 26 Desember 2018 sejarah awal mula Santri Gayeng didirikan, Santri Gayeng didirikan oleh K.H. Maimoen Zubair (Mbah Moen), pemimpinnya adalah Gus Yasin Maimoen, penasihat utamanya K.H. Nawawi Suyuthi Cholil. Santri Gayeng diketuai Gus Najib Buchori. Santri Gayeng merupakan bagian dari "Ganjar-Yasin" untuk Jateng.

Tujuan mengunggah pengajian pesantren tradisional, di akun media youtube salah satunya adalah, ikhtiar memperlambat jatuhnya hari kiamat di dunia. Dan Gus Baha merupakan sosok guru yang bisa dijadikan panutan oleh para pendengar, dan dari sinilah awal mula perjalanan dakwah Gus Baha di media sosial yaitu membuat konten seputar pengajian tentang agama islam yang secara langsung dipimpin oleh Gus Baha di *channel* Santri Gayeng.

Dalam penelitian skripsi ini penyajian data akan dilakukan dengan mendeskripsikan objek yaitu K.H. Ahmad Baha'uddin Nursalim (Gus Baha) sebagai objek didalam penulisan karya ilmiah ini (skripsi) yang akan diteliti. Dan peneliti ini akan mendeskripsikan metode dakwah Kh. Ahmad Baha'uddin Nursalim (Gus Baha) melalui channel Santri Gayeng pada ceramah Gus Baha yang diunggah melalui media youtube dengan tiga video unggahan di youtube Santri Gayeng yang menjadi sampel sebagai berikut:

1. Habib Jakfar Alkaf, wali yang di belakang Jokowi. Dalam video ini metode dakwah Gus Baha menggunakan *al-mauidzah al-hasanah*, yaitu metode dakwah yang mengajak kepada sesuatu kebaikan kepada diri kita semua, dalam video Gus Baha tersebut dapat disimpulkan Gus Baha mengajak untuk kita berpikir positif terhadap ulama-ulama, yang berhubungan dengan para pejabat karena ulama dan pejabat itu saudara kembar, Gus Baha juga menjelaskan dengan hikmah, karena cara perilaku wali Allah dan kita yang biasa-biasa saja berbeda dalam berpikir, beliau menyampaikan juga dengan bijaksana dan mudah dipahami oleh *mad'u*.

2. Ngaji Dahsyat 2021: Gus Baha Bersama Grab [Video]. Dalam video ini Gus Baha menerapkan metode dakwah *Al-mauidzah al-hasanah* terhadap para *mad'u* yang sebagai mitra Grab, pembahasannya pun sesuai dengan profesi Grab, yang harus mengetahui hukum Fiqih minimal yang dasar, dan Gus Baha juga memberikan ijazah Al-Fatihah kepada mitra Grab, sebagai salah satu metode dakwah hikmah, yang dilakukan Gus Baha, tujuan Gus Baha untuk para mitra selalu taat beribadah di jalan nya Allah S.W.T. Gaya retorika Gus Baha untuk kali ini ada dialogika, yang mana mitra Grab diberi kesempatan untuk bertanya ke Gus Baha, tentang persoalan profesinya maka Gus Baha akan menjawab sesuai hukum Fiqih yang ada, mudah dipahami oleh para *mad'u*.
3. Ilmu Baru: Jangan Ajari Anak Supaya Hemat! | Gus Baha. Ceramah video ini Gus Baha menggunakan metode dakwah *Al-mauidzah al-hasanah* memberi nasihat dengan kejadian Nabi Musa dan Nabi Muhammad pada zaman nya, yang di uji oleh Allah S.W.T, yang sabar menerima segala ujian dan mengajarkan bawasannya mengajak anak kecil itu bermain termasuk ibadah, karena Nabi melakukannya pada saat itu. Dan berperilaku husnudzon juga penting dalam kehidupan kita ini.
4. Gaya retorika Gus Baha dalam video, ini menggunakan gaya *monologika* di mana Gus Baha berbicara yang lain mendengarkan, dan ditambahi guyonan khas beliau, yang menghibur para *mad'u* dalam mendengarkan ceramah beliau.

Dari ketiga video ceramah Gus Baha yang di unggah *channel* Santri Gayeng, peneliti menyimpulkan beberapa metode yang di peraktekan Gus Baha dalam ceramah nya, menggunakan dua metode yaitu, *Hikmah* dan *Al-mauidzah al-hasanah*, dan beliau menggunakan gaya retorika monologika, dialogika, dan pembinaan dari masing-masing video yang diteliti. Metode Gus Baha dalam berceramah yang dilakukan dalam tiga video yang diteliti sebagai berikut beserta contohnya :

1. Metode Hikmah, dalam isi ceramah Gus Baha yang metode Hikmah seperti "*jalan-jalan itu termasuk ibadah dan ini sudah jalan-jalan juga mencari nafkah yang soleh dapat ibadah yang ga soleh dapat macam-macam*"
2. Metode Al-Mauidzah Al-Hasanah. dalam isi ceramah Gus Baha yang metode Hikmah seperti "*Nabi berkenan mengakui eksistensi hukum yang sedang berlaku tentu ketika hukum itu tidak bertentangan dengan syariat jadi pilihan beliau dekat dengan presiden, kaplori dan pejabat lain nya jangan di tafsirkan aneh-aneh tetapi tafsirlah bahwa semua itu untuk keinginan beliau supaya kita semua baik-baik saja baik terkait urusan ulama maupun urusan pejabat dan itulah yang di ihyakan ulumuddin dijelaskan seperti itu ulama dan pejabat itu saudara kembar*".

Dalam penelitian ini, terdapat tiga macam gaya retorika yang digunakan Gus Baha, dalam ceramahnya yaitu dialogika, monologika dan pembinaan, semua itu dilakukan Gus Baha di berbagai video ceramah nya, setiap beliau melakukan gaya retorika pasti dengan gaya pembinaan yang sangat mudah dipahami, dan dengan khas guyon nya yang sering menghibur, dan beberapa perumpamaan yang membuat

gaya monologika Gus Baha tersampaikan dengan mudah, dan dialogika bersama Gus Baha dengan jawaban yang ringkas namun jelas, sangat memudahkan *mad'u* untuk memahami pernyataan Gus Baha. Dalam pelaksanaan dakwah, gaya retorika dengan mempraktekkan gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh sesuai dengan apa yang ada di dalam ilmu retorika yang peneliti pelajari dalam kajian gaya atau elocutio/style berdasarkan konsep oleh Gorys Keraf (Yanuar & Adlani, 2019).

Salain dari retorika di atas peneliti juga mendapatkan beberapa gaya retorika dari segi bahasa, suara dan gerak, yang sangat umum digunakan dalam berdakwah, dan peneliti sudah mengumpulkan data tersebut, berikut data gaya retorika Gus Baha:

1. Gaya bahasa klimaks juga digunakan beliau dalam ceramah nya, seperti: *“anak kecil itu boros berkah untuk pedagang dan temennya biarkan saja”, “Al-Fatihah kalimat yang baik diajarkan oleh Allah dan rasulullah pasti memiliki kekuatan luar biasa maka baca Al-Fatihah dijiwai”, “kaidah Fiqih menolong maksiat ya bagian dari maksiat, menolong taat ya bagian dari ibadah mau gamau harus ada hukumnya setidaknya berkah nya hukum kita tau istihghfar” dan orang melele itu gampang bersyukur, enak jadi orang biasa begini mau ngopi, ngopi saja mau makan, makan saja tanpa adanya terikat”*
2. Gaya bahasa apostrof sering dilakukan Gus Baha dalam ceramah nya. *“ketika Habib Jakfar sering melakukan syahadat wali-wali yang sudah tiada secara berulang-ulang, itu sebuah kebiasaan Habib Jakfar, mungkin kita sering mendengar itu biasa biasa saja,karena kita semua bukan wali ataupun ahli Fiqih, yang bisa mengerti setiap tindakan beliau.”. “mbah kholil bangkalan terkenal wali, haji-haji di madura kan pada kultus, talqin, kalau bukan mbah kholil mereka gamau, makanya yang penting jadi kekasih Allah aman, Malaikat pun wajib sopan makanya itu pentingnya jadi wali terlebih dahulu”*
3. Gaya bahasa ironi yang beliau lakukan dalam ceramah nya. *“nggak masalah kamu anti-semaan, tetapi lakukan perintah Nabi untuk hatam tiga kali sehari, tidak apa-apa anda memilih-milih bid'ah sesuai versi anda, pemikiran anda, tetapi yang adi,l kalau anda anti-semaan ya khataman Al-Quran setiap tiga hari,karenaNabi bersabda, ‘khataman setiap tiga hari sekali’ itu ga adil nya disitu”*
4. Gaya bahsa hiperbola, juga menjadi khas Gus Baha dalam ceramah nya. *“kalau pak rektor berdoa biasanya gak begitu manjur karena jadi rektor itu banyak hisabnya berat”, “harta kok menghabiskan harta yang lain” dan “maka saat ini jika ada orang mencintaimu lalu mempermasalahkanmu ya biasa saja, istri itu cinta kamu, sampai ia menuntut kamu agar kaya itu saking cintanya, tidak rela jika kamu miskin jadi sekali-kali ditafsiri yang baik, jadi jika istri nuntut kamu kaya itu berarti betul-betul cinta, ga ikhlas kalau saya miskin, ditafsiri gitu kan bisa, misalkan kamu miskin tetapi istri tenang saja berarti seakan-akan ia ridha”*

5. Gaya bahasa sinisme juga beliau gunakan. *“setiap ada hujan turun kalian selalu mengatakan, pantas hujan tadi sudah mendung, itu Allah tersinggung karena kalian menggagap hujan turun karena mendung, bukan karena Allah “*
6. Gaya bahasa repitisi beliau juga gunakan. *“Di antara kebaikan islam adalah orang harus inget semua nikmat, kalau nikmat itu sudah ada semua, kata imam Ghazali “nikmat hidup jika tidak ada kenikmatan yang anda punyai, kamu datang ke kuburan dan kamu bilang begini, kenikmatan kembali kedunia adalah kenikmatan yang di inginkan mulai yang mati dari zaman Nabi adam hingga kiamat.”*

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa gaya bahasa yang paling muncul di antara gaya bahasa yang digunakan oleh Gus Baha. Kemudian peneliti menganalisis gaya suara Gus Baha dalam dakwahnya. Gaya suara ceramah Gus Baha terbilang pelan lemah lembut, dan menggunakan bahasa sesuai tempat beliau berdakwah, misalkan beliau berdakwah di daerah yang kental dengan bahasa Jawa, maka beliau menggunakan bahasa Jawa yang sering orang setempat gunakan, jika beliau ceramah di luar daerah Jawa, maka beliau menggunakan bahasa Indonesia, walaupun terkadang suka keceplosan berbicara Jawa. Fatoni & Rais menjelaskan dengan penggunaan bahasa dan diksi yang tepat maka dapat menciptakan suasana dan nuansa komunikasi yang lebih hidup dan menarik untuk diperdengarkan, pemilihan diksi yang tepat juga dapat menghindari kesalahpahaman atau kesalahartafiran dalam komunikasi (Dewantara, 2020).

Untuk intonasi suara Gus Baha cukup stabil tidak terlalu pelan, dan tidak terlalu kencang, dan tidak pernah ceramah secara menggebu-gebu. Gus Baha tergolong ulama yang santai dalam menyampaikan pesan, Gus Baha lebih sering menggunakan *pause* untuk menunda beberapa kata. Fungsi dari penggunaan gaya bahasa dapat meningkatkan, mempengaruhi, menciptakan dan memperkuat minat pembaca untuk mengikuti gagasan, pikiran yang dikemukakan oleh pendakwah (Nurlaela, et al., 2022).

D. SIMPULAN

Penelitian ini fokus terhadap metode dakwah Gus Baha dalam *channel* Santri Gayeng, pada video yang di unggah bulan Januari-Maret 2021 peneliti memilih tiga video yang diteliti, dengan menggunakan metode netnografi dengan observasi data melalui video unggahan Santri Gayeng, sehingga peneliti dapat memiliki beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode dakwah Gus Baha yang memiliki tiga metode dalam berceramah nya diantaranya:
 - a. Metode Hikmah, Gus Baha selalu merangkul dan mengajak dengan sederhana dan lemah lembut kepada para pendengar untuk menjadi yang lebih baik lagi dan mengikuti ajaran agama Islam yang benar, Gus Baha selalu ingin mengajak para pendengar menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi. Ibnu Katsir menerangkan dalam tafsirnya, bahwa hikmah

- mengandung arti tafsir al-Qur'an, kesesuaian antara perkataan ilmu fiqh dan al-Qur'an, mengerti, akal, dan paham betul terhadap ajaran agama (Ismatulloh, 2015).
- b. Metode *Al-Mauidzah Al-hasanah*, Gus Baha juga sering memberikan ceramah dengan bahasa yang lemah lembut, Gus Baha terkenal dengan guyonan nya dalam memberikan ceramah nya, sehingga para pendengar sedikit terhibur dan mudah menerima isi pesan dari Gus Baha, setiap ceramah Gus Baha selalu memberikan motivasi dalam menjalankan kehidupan dan memberikan contoh kehidupan seseorang yang patut kita contoh. *Mau'izhah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan kedamaian dunia dan akhirat (Maullasari, 2019).
 - c. Metode *Al-mujadalah al-ahsan*, Gus Baha juga memperkuat isi ceramah nya dengan dalil-dalil dan kisah-kisah para nabi dan sahabatnya, dilakukan metode ini untuk menambah keyakinan para pendengar. Metode dakwah ini lebih bersifat komunikatif, artinya ada interaksi (feedback) aktif antara mad'u dengan materi dakwah yang disampaikan da'I (Aliasari, 2011).
2. Gaya retorika yang di gunakan Gus Baha dalam berceramah yang sudah peneliti dapat simpulkan menjadi tiga diantara nya yaitu: a) Monologika, Gus Baha sering melakukan gaya Monologika dalam berceramah di berbagai kesempatan, beliau juga menyampaikan dengan santai dan guyon untuk menghibur para pendengar, tetapi Gus Baha juga sangat tegas dan detail dalam memberikan isi ceramah nya. b) Dialogika, dibeberapa kesempatan Gus Baha melakukan Dialogika terhadap para pendengar, dengan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang terjadi. c) Pembinaan, gaya retorika ini selalu di gunakan setiap gaya retorika monologika dan dialogika di lakukan dalam menyampaikan pesan.
 3. Perkembangan akun youtube Santri Gayeng, semakain bertambah pengikutnya serta banyak yang berkunjung menonton video nya, Santri Gayeng pun tidak hanya aktif di youtube saja namun di *instagram* dan *twitter* juga aktif, sehingga banyak video-video pendek yang di unggah di media sosial lain nya, tujuannya untuk meningkatkan ketertarikan orang lain untuk mengunjungi youtube Santri Gayeng, pada saat ini Santri Gayeng memiliki pengikut sebanyak 360k yang akan terus bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliasari, A. (2011). Metode Dakwah Menurut Al-Quran. *Wardah*, 23, 143–151.
- Baidowi, A. (2021). Da ' wah Management of Islamic Religious Counselors in

- Pegantenan , Pamekasan during and post Covid-19 Era. *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 4(01), 63–78. <https://doi.org/10.37680/muharrrik.v3i02.697>
- Baidowi, A., & Salehoddin, M. (2020). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Muttaqien*, 2(1), 70–86. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3kby9>
- Bashori, A. H., & Jalaluddin, M. (2021). Dakwah Islamiyah di Era Milenial. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 87–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/syiar.v1i2.40> DAKWAH
- Dewantara, M. I. (2020). Pemilihan Bahasa Dakwah Habib DR. Segaf Baharun, M.H.I Dalam Majelis al Hikam. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 340–355. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v3i1.356>
- Ismatulloh, A. M. (2015). Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Lentera*, 10(2), 155–169.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35.
- Maullasari, S. (2019). Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki). *Ilmu Dakwah*, 20(1), 127–153. <http://eprints.walisongo.ac.id/8732/>
- Nurlela, L. F., Boeriswati, E., & Tajuddin, S. (2022). Gaya Bahasa Komunikasi Dakwah Dalam Ceramah Syekh Sulaiman Bin Salimullah Ar Ruhaily. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 72–93.
- Yanuar, D., & Adlani, A. N. (2019). Gaya retorika dakwah ustadz abdul somad pada ceramah peringatan maulid nabi muhammad saw tahun 1440 H di mesjid raya baiturahman banda aceh. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 25(2), 354–385.